

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pertempuran 27 Januari 1947 di Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur” ini bertujuan untuk menjawab empat permasalahan. Pertama, bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Sanga-Sanga di Kalimantan Timur sebelum tahun 1947. Kedua, bagaimana proses pendudukan Belanda di Sanga-Sanga. Ketiga, bagaimana jalannya pertempuran di Sanga-Sanga. Keempat, bagaimana keadaan Sanga-Sanga setelah pertempuran 27 Januari 1947.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dan studi lapangan. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, analisis sumber, wawancara hingga penulisan. Studi ini menggunakan teori konflik dari Karl Marx untuk menjelaskan tekanan-tekanan sosial yang ditimbulkan oleh pasukan Belanda terhadap para pejuang sehingga menyebabkan terjadinya pertempuran di Sanga-Sanga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya pertempuran 27 Januari 1947 di Sanga-Sanga disebabkan karena kecamatan Sanga-Sanga memiliki minyak bumi terbesar di Kalimantan Timur setelah Balikpapan. Lalu tekanan-tekanan sosial yang diberikan oleh tentara Belanda terhadap masyarakat maupun pejuang hingga matinya Soecipto sebagai penyebab terjadinya perang.

Kata kunci : Pertempuran, Pejuang, Belanda, Sanga-Sanga, Kalimantan Timur

ABSTRACT

Thesis entitled “Battle 27 January 1947 in Sanga-Sanga Kutai District Kartanegara East Kalimantan” this aimed to answer four problems. First, what is the social and economic condition of the Sanga-Sanga people in East Kalimantan before 1947. Second, how the Dutch occupation process in Sanga-Sanga. Third, how the battle in Sanga-Sanga. Fourth, how is the state of greed after the battle of 27 January 1947.

This research is literature and field study. The analysis is done by using heuristic method (data collection), source critic, source analysis, interview, and historiography. This study uses the conflict theory of Karl Marx to explain the social pressures posed by the Dutch forces against the fighters causing the battle in the grime.

The results of this study indicate that the cause of the battle of 27 January 1947 in Sanga-Sanga district has the largest oil in East Kalimantan after Balikpapan. Then the social pressures given by the Dutch army against society and fighters until the death of Soepto as the cause of war.

Keywords: Battle, Fighters, Netherlands, Sanga-Sanga, East Kalimantan

